

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Kondisi Provinsi Sulawesi Selatan

2.1.1. Peta Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Ibu Kota Sulawesi Selatan terletak di Makassar yang dahulunya adalah Ujung Pandang. Berikut adalah peta Sulawesi Selatan:

Gambar 2.1 Peta Sulawesi Selatan



sumber: Pta-Makassarkota.go.id

Sulawesi selatan memiliki 21 Kabupaten dan 3 Kotamadya dengan jumlah 304 kecamatan dan 2.953 desa/kelurahan, yang memiliki 4 suku daerah yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja.

2.1.2. Kondisi Geografis

Provinsi Sulawesi Selatan terletak di $0^{\circ}12'$ - 8° Lintang Selatan dan $116^{\circ}48'$ - $122^{\circ}36'$ Bujur Timur. Luas wilayahnya 45.764,53 km². Provinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di timur, Selat Makassar di barat dan Laut Flores di selatan. Sulawesi Selatan memiliki 4 danau yakni Danau Tempe di kabupaten Wajo, Danau Sidenreng di kabupaten Sidrap, Danau Matano dan Towuti di kabupaten Luwu. Tercatat terdapat 7 gunung dan pegunungan yang berada di Sulawesi Selatan dengan gunung Rantemario (3.470 mdpl) adalah gunung tertingginya terletak di antara kabupaten Luwu dan Enrekang. Sungai yang mengalir di wilayah ini sekitar 65 aliran sungai, dengan sungai terpanjang adalah Sungai Saddang (150 km) yang mengalir melalui kabupaten Tator, Enrekang, Pinrang dan Polewali. Seperti yang dijelaskan didalam tabel 2.1 luas setiap kabupaten di Sulawesi Selatan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan

| No | Kabupaten/ kota | Luas (km ²) | Kecamatan | Desa/kelurahan |
|-----|-----------------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Kepulauanelayar | 1,357.03 | 11 | 88 |
| 2. | Bulukumba | 1,284.63 | 10 | 136 |
| 3. | Bantaeng | 395.83 | 8 | 67 |
| 4. | Jeneponto | 706.52 | 11 | 113 |
| 5. | Takalar | 566.61 | 9 | 100 |
| 6. | Gowa | 1,883.32 | 18 | 167 |
| 7. | Sinjai | 798.96 | 9 | 80 |
| 8. | Maros | 1,619.12 | 14 | 103 |
| 9. | Pangkep | 1,132.08 | 13 | 103 |
| 10. | Barru | 1,174.71 | 7 | 55 |
| 11. | Bone | 4,559.00 | 27 | 372 |
| 12. | Soppeng | 1,557.00 | 8 | 70 |
| 13. | Wajo | 2,504.06 | 14 | 190 |

| | | | | |
|------------------|--------------|-----------|-----|-------|
| 14. | Sidrap | 1,883.23 | 11 | 106 |
| 15. | Pinrang | 1,961.27 | 12 | 108 |
| 16. | Enrekang | 1,784.93 | 12 | 129 |
| 17. | Luwu | 3,343.97 | 22 | 227 |
| 18. | Tanah Toraja | 1,990.22 | 19 | 160 |
| 19. | Luwu Utara | 7,502.58 | 12 | 173 |
| 20. | Luwu Timur | 6,944.88 | 11 | 127 |
| 21. | Toraja Utara | 1,215.55 | 21 | 151 |
| 22. | Makassar | 199.26 | 14 | 143 |
| 23. | Pare-pare | 99.32 | 4 | 22 |
| 24. | Palopo | 252.99 | 9 | 48 |
| Sulawesi Selatan | | 46,717.48 | 306 | 3.038 |

Sumber: <https://sulsel.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/56>

Daftar luas wilayah 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 21 Kabupaten dan 3 Kota berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, dimana Kabupaten Luwu Utara adalah Kabupaten/Kota yang memiliki luas wilayah terbesar, dan Kota Pare-pare adalah Kabupaten/Kota yang memiliki luas Wilayah terkecil di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan, Kabupaten Bone adalah Kabupaten yang paling banyak memiliki jumlah Kecamatan dan Desa sedangkan yang paling sedikit adalah Kota Pare-pare.

2.1.3 Kondisi Topografis

Terdapat empat kategori lahan di Sulawesi Selatan yaitu, dataran rendah yang meliputi hampir semua kabupaten/kota. Dataran tinggi meliputi Kabupaten Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Enrekang, Sinjai, Gowa, Bone, dan sebagian wilayah Sidrap, Wajo, Pinrang, Maros, Pangkep dan Pare-pare. Wilayah perairan dan pantai meliputi kabupaten/kota yang terbentang di pesisir pantai Timur dan pantai Barat dan laut dalam yang meliputi Selat Makassar, Teluk Bone dan Laut Selayar. Iklim di wilayah Sulawesi Selatan yang tercatat dalam Stasiun Klimatologi Kelas 1 Panakukang (Makassar) bahwa rata-rata temperature sepanjang tahun berkisar $26,5^{\circ}\text{C}$ – $27,1^{\circ}\text{C}$ dan curah hujan rata-rata 1000 mm sampai 1.500 mm pertahun.

2.1.4 Aspek Demografi

Berdasarkan data statistik pada tahun 2017, diterbitkan oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan (Badan Pusat Statistik). Jumlah penduduk (terdaftar) adalah sebanyak 9.522.503 jiwa, dengan pembagian menurut jenis kelamin Laki-Laki 4.209.351 dan 5.313.152 perempuan. Terdapat 4 (empat) suku bangsa yang dominan di daerah Sulawesi Selatan adalah Bugis, Makassar, Mandar, Toraja, Selain itu, juga terdapat suku-suku lainnya seperti Duri, Pattinjo, Bone, Maroangin, Endekan, Pattae dan Kajang/Konjo. Bahasa Makassar, untuk penduduk kota Makassar dan sekitarnya, termasuk Gowa, Sungguminasa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng dan sebagian Bulukumba.

2.1.5 Sejarah Pemerintahan

Secara kronologis, terdapat tiga kerajaan yang besar di Sulawesi Selatan yaitu Luwu, Gowa, dan Bone dan terdapat kerajaan-kerajaan kecil lainnya. Pada awal abad ke 16 saat itu kerajaan Gowa merupakan kerajaan yang sangat terkenal setelah terjadi konflik antara kerajaan Wajo dan Luwu. Di Sulawesi Selatan, khususnya bagi orang Bugis terdapat konsep atau cara pemilihan ketua/ pemimpin yang dikenal dengan konsep *To Manurung*. Namun, konsep ini menghasilkan persepsi masyarakat yang menjadi berfikir bahwa hanya orang yang bergelar raja yang bisa menguasai Sulawesi Selatan sehingga bagi orang-orang yang bukan bergelar *To Manurung* dianggap tidak pantas menjadi penguasa di Sulawesi Selatan.

Kemudian pada saat setelah kemerdekaan, dikeluarkan UU Nomor 21 Tahun 1950 dimana Sulawesi Selatan menjadi provinsi Administratif Sulawesi dan selanjutnya pada tahun 1960 menjadi daerah otonom Sulawesi Selatan dan Tenggara Berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1960. Selanjutnya berdasarkan UU nomor 13 Tahun 1964 pemisahan dilakukan dari daerah otonom Sulawesi Selatan, kemudian terus disempurnakan dengan ditetapkannya UU

No 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan daerah. Adapun yang menjabat pada Periode Gubernur adalah:

Tabel 2.2 Gubernur Sulawesi

| No | Nama Gubernur | Tahun Jabatan |
|----|------------------------|---------------|
| 1. | DR.S.S.J Ratulangi | 1945-1949 |
| 2. | B.W. Lopian | 1950-1951 |
| 3. | A. Burhanuddin | 1953 |
| 4. | Lanto Dg. Pasewang | 1953-1956 |
| 5. | A. Pangerang Pettarani | 1956-1959 |

Sumber: bpkd.sulselprov.go.id

Tabel 2.3 Gubernur Sulawesi Selatan dan Tenggara

| No | Nama Gubernur | Tahun Jabatan |
|----|-----------------------|---------------|
| 1. | A.Pangerang Pettarani | 1959-1960 |
| 2. | A.A.Rifai | 1960-1966 |

Sumber: bpkd.sulselprov.go.id

Tabel dan Gambar 2.4 Gubernur Sulawesi Selatan

| No. | Gubernur | Mulai jabatan | Akhir jabatan | Ket. | Wakil gubernur |
|-----|---|------------------------------------|------------------------------------|----------------|----------------------------|
| 1 |  A.A. Rivai | 13 Desember 1960 | 17 November 1966 | [5][6][7] | <i>Tidak Ada</i> |
| 2 |  Achmad Lamo (1920–1996) | 17 November 1966 | 19 Januari 1978 | [8] [9][10] | |
| 3 |  Andi Oddang (1925–2015) | 19 Januari 1978 | 19 Januari 1983 | [11][12] | |
| 4 |  Ahmad Amiruddin (1932–2014) | 19 Januari 1983 19 Januari 1988 | 19 Januari 1988 19 Januari 1993 | [13] | |
| 5 |  Zainal Basri Palaguna (1939–) | 19 Januari 1993 19 Januari 1988 | 19 Januari 1998 19 Januari 2003 | | |
| 6 |  Amin Syam (1945–) | 19 Januari 2003 | 19 Januari 2008 | | Syahrul Yasin Limpo |
| — |  Tanribali Lamo (1952–) | 19 Januari 2008 | 8 April 2008 | | |
| 7 |  Syahrul Yasin Limpo (1955–) | 8 April 2008 8 April 2013 | 8 April 2013 <i>Petahana</i> | | Agus Arifin Nu'mang |

sumber: bpkd.sulselprov.go.id

2.1.6 Kondisi Keekerabatan Politik Sulawesi Selatan

Dari seluruh Gubernur Sulawesi Selatan, yang paling banyak menyita perhatian adalah Gubernur yang sekarang yaitu Bapak Syahrul Yasin Limpo. beliau merupakan mantan Wakil Gubernur bersama dengan Amin Syam dengan digandeng oleh Partai Golkar. Bapak Syahrul Yasin Limpo juga sebelumnya pernah menjabat sebagai Bupati Maros dan Gowa. Setelah menjabat di Gowa beliau kemudian digantikan oleh adiknya Ichsan Yasin Limpo yang juga menjabat selama 2 periode dan digandeng oleh Partai Golkar. Kemudian digantikan oleh anaknya Adnan Purichta Ichsan SH, MH yang digandeng oleh Partai Golkar. Fenomena ini masih terjadi hingga sekarang pada kabupaten Gowa. Namun sepak terjang klen Limpo sudah sampai di ranah legislatif. Berikut adalah silsilah Limpo, yang diambil pada saat tahun 2015.

| No | Nama | Keturunan | Jabatan |
|----|----------------------------|--------------------------|---|
| 1 | Tenri Olle | Anak pertama | Anggota DPRD Sulsel |
| 2 | Syahrul | Anak kedua | Gubernur Sulsel dua periode |
| 3 | Dewie | Anak ketiga | Anggota DPR |
| 4 | Ichsan | Anak keempat | Bekas Bupati Gowa dua periode |
| 5 | Haris | Anak kelima | Direktur Utama PDAM Makassar |
| 6 | Irman | Anak keenam | Ketua Badan Penanaman Modal Prov Sulsel |
| 7 | Tenri Angka | Anak ketujuh | |
| 8 | Adnan Purichta Limpo | Anak Ichsan Yasin Limpo | Mencalonkan diri sebagai bupati Gowa |
| 9 | Indira Thita Syahrul Limpo | Anak Syahrul Yasin Limpo | Anggota DPR Fraksi PAN |
| 10 | Andi Pahlevi | Kemenakan Syahrul Yasin | Anggota DPRD Makassar dari Gerindra |

sumber: Kompas.com

Dari apa yang tertera dalam data di atas rata-rata dari nama 10 silsilah keluarga Yasin Limpo banyak menduduki rana politik dan banyak yang bergabung dalam Partai Golkar. Namun ada 2 nama yang bukan berasal dari Partai Golkar yaitu anak Sahrul Yasin Limpo, Indria Thita SYL yang bergabung di Partai Amanat Nasional dan Andi Pahlevi di Gerindra. Hal ini akan menjadi pertanyaan mengapa jelas-jelas SYL yang merupakan ayah Indira dan sekaligus Ketua Umum Partai Golkar malah tidak bergabung kedalam Partai Golkar. Sehingga muncullah persepsi bahwa karena mungkin untuk mempermudah adanya

kepentingan politik seperti koalisi dan kepentingan-kepentingan lain baik Partai Golkar maupun sebaliknya. Menurut teori politik kartel yang dikembangkan Richard S Katz dan Peter Mair kartel dalam kamus ekonomi berarti koordinasi untuk meminimalkan persaingan, mengontrol harga, dan memaksimalkan keuntungan di antara anggota. Dalam praktik politik, stabilitas antaralite politik menjadi agenda bersama. Dalam faktanya pula, politik kartel akan lahir dari sebuah koalisi antara elite politik. Politik kartel berbeda dengan sistem otoriterisme-birokratik yang menggunakan mekanisme penyingkiran. Malahan politik kartel lebih mengutamakan mekanisme perangkulan dari elite yang memiliki latar belakang ideologis berbeda¹. Persepsi mengenai tidak bergabungnya anak SYL di Partai Golkar sendiripun bisa dikatakan hampir benar, apalagi ditemukannya beberapa fakta menarik yang *Pertama* pada saat pemilihan Gubernur 2013 dimana Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu, mang pada saat itu berkoalisi dengan 4 Partai yaitu PDIP, PAN, PDK dan PDS memang saat itu Indira juga merupakan salah satu orang besar di Partai Amanat yang menjabat sebagai Bendahara Umum PAN. *Kedua* pada saat pemilihan Bupati Gowa antara Adnan Purichta dan Tenri Olle , Adnan pada saat itu memilih mundur dari DPRD Provinsi SulSel dari Partai Golkar kemudian ,mendaftar melalui jalur independen dengan berpasangan Abd. Rauf Mallagani dan mereka berdua mendapat dukungan dari PAN, PDIP dan Gerindra², yang dimana Gerindra Sulsel terdapat keluarga SYL juga yaitu Andi Pahlevi yang juga merupakan salah satu orang penting di Partai Gerindra SulSel. Masalah politik inipun sempat viral pada saat masa pemilihan Bupati Gowa dikarenakan Adnan bertarung dengan Tantenya sendiri yaitu Tenri Olle yang menjadi Bupati Gowa dimenangkan oleh Adnan padahal Tenri olle merupakan ketua DPD Golkar Kabupaten Gowa yang pasti banyak mendapatkan dukungan dari Partai namun sayangnya adanya konflik di dalam internal Partai Golkar sehingga Tenri Olle sangat

¹ Richard S. Katz dan William Croty, Handbook Of Party Politics, 2006.

² Ayub Liwang, Muhammad, Kekuatan dan Strategi dalam Pemilukada Analisis Terhadap Kemenangan Adnan Purichta Dadalm Pilkada Kabupaten Gowa, 2011:66.

susah untuk mendapatkan dukungan dari Partainya . Inilah beberapa bukti bahwa dengan adanya anak SYL di PAN maka akan mudah dalam melakukan permainan politik. Apalagi sekarang dengan sudah tidak bergabungnya lagi SYL di Golkar. Sementara itu, adik SYL yaitu mantan Bupati Gowa Ichsan Yasin Limpo akan mendaftarkan diri sebagai Calon Gubernur Sulawesi Selatan pada tahun 2018 nanti yang dimana isu politik beredar akan mengendarai Partai Amanat Nasional. Jika memang nantinya akan benar maka bisa jadi persepsi-persepsi mengenai politik kartel terjadi pada dinasti Syahrul Yasin Limpo.

Tak heran jika kebanyakan masyarakat menganggap bahwa klan ini merupakan klan yang sangat besar di Sulawesi Selatan. Pada Pemilu legislatif 2009, tidak hanya klan Limpo yang muncul pada pemilu tersebut namun dari beberapa keturunan diberbagai kabupaten di Sulawesi Selatan yang digandeng oleh beberapa partai juga ikut dalam pemilihan umum, sesuai dengan data berikut:

Tabel 2.5 Data Fenomena Keekerabatan Politik Sulawesi Selatan

| Keluarga | Nama/hubungan kekerabatan | Jabatan | Partai pengusung |
|------------------|--|--|------------------|
| Qahar Muzakkar | Aziz Qahhar Muzakkar/anak Qahar Muzakkar | Anggota DPD RI (2009-2014) | |
| | Buhari Qahhar Muzakkar/adik Aziz Muzakkar | Anggota DPRD Sulawesi Selatan (2004-2009) | PAN |
| | Andi Muzakkar/Adik Aziz Muzakkar | Bupati Luwu 2008-2013 | Partai Golkar |
| Arief Sirajuddin | Ilham Arief Sirajuddin/anak Arief Sirajuddin | Anggota DPRD Sul-Sel (1999-2004) dan Walikota Makassar (2004-2009-2009-2014) | Partai Demokrat |
| | Andi Rahmatika Dewi/Keponakan Ilham Arief | Anggota DPRD Kota Makassar 2009-2014 | Partai Golkar |

| | | | |
|-------------------|---|---|---------------|
| Andi Idris Galigo | Andi Idris Galigo | Bupati Bone 2003-2008 dan 2008-2013 | Partai Golkar |
| | Muh. Idrus Galigo/anak Galigo | Anggota DPRD Sulawesi Selatan 2009-2014 | Partai Golkar |
| Amin syam | Imran Tenri Tatta/ anak amin syam | Anggota DPRD Makassar 2009-2014 | Partai Golkar |
| Nurdin Halid | A. Kadir Halid/Adik Nurdin Halid | Anggota DPRD Sulawesi Selatan 1999-2004 dan 2009-2013 | Parta Golkar |
| Ibrahim Rewa | Natsir Ibrahim/anak ibrahim | Anggota DPRD Takalar 2009-2012 dan wakil Bupati takalar 2012-2017 | Partai Golkar |
| Padjalangi | Andi Yaqkin Padjalangi | Anggota DPRD Sulawesi Selatan 2004-2009 dan 2009-2014 | Partai Golkar |
| | Andi Rio Idris Padjalangi/ Yaqkin Padjalangi | Anggota DPR RI 2009-2014 | Partai Golkar |
| | | | |

Sumber:Titin Purwaningsih, 2015³

Dengan hasil Partai Golkar sebagai pemenang dengan Partai Demokrat. Data diatas juga menunjukkan bahwa Partai yang paling banyak terlibat dalam dinasti politik adalah Partai Golkar.

Pada saat Pemilihan Legislatif 2014 kemarin, fenomena kekerabatan politik masih terjadi pada pemilu Legislatif Sulawesi Selatan. Namun sayangnya ada juga beberapa klan yang keluarganya tidak dapat lolos dalam pemilihan tersebut. Berikut adalah data pemilihan legislatif tahun 2014 Sulawesi Selatan yang terlibat dinasti politik:

³ Purwaningsih, Titin, *Op Cit.*, h. 3-5.

Tabel 2.6 Fenomena Dinasti Politik Pemilu 2014 Sulawesi Selatan

| No | Nama | Hubungan Kekerbatan | Jabatan | Partai Pengusung |
|-----|--------------------------|---|-----------------------------------|------------------|
| 1. | Adnan Purichta Ichsan YL | Anak Bupati Gowa Ichsan Yasin Limpo sekaligus kemenakan Gubernur Sul-Sel | DPRD Sul-Sel melalui Dapil A | Partai Golkar |
| 2. | Aliyah Mustika | Istri Walikota Makssar Ilham Sirajuddin | DPR RI Dapil 1 | Partai Demokrat |
| 3. | Rahmatika Dewi | Keponakan Walikota Makssar Ilham Arief Sirajuddin | DPRD Sulsel | Partai Demokrat |
| 4. | Muhammad Rizha | anak Bupati Luwu Utara Arifin Junaedi | DPRD Sulawesi Selatan Dapil II | Partai Golkar |
| 5. | Ikram Ishak Iskandar | adik Bupati Jeneponto Iskan Iskandar | DPRD Jeneponto | Partai Demokrat |
| 6. | Andi Kaharuddin | kakak wakil Bupati Jeneponto Mulyadi Mustamu | DPRD Jeneponto | Partai Demokrat |
| 7. | Emilia Yolanda | anak Wakil Bupati Jeneponto Mulyadi Mustamu | DPRD Jeneponto | Partai Golkar |
| 8. | Sofyan Syam | anak Bupati Pangkep Syamsuddin A Hamid | DPRD Sulawesi Selatan | Partai Golkar |
| 9. | Andi Ilham Zainuddin | ipar Bupati Pangkep | DPRD Pangkep | Partai Golkar |
| 10. | M. Yusran | kemenakan Bupati Pangkep | DPRD Pangkep | Partai Golkar |
| 11. | Rafika Said | Bupati Luwu Utara Arifin Junaidi | DPRD Luwu Utara | Partai Golkar |
| 12. | Mustaming Makkasau | adik Bupati Luwu Utara | DPRD Luwu Utara | PAN |

| | | | | |
|-----|---|--|-------------|-----------------|
| 13. | Andi Fauziah Pujiwatie Hatta | anak Bupati Luwu Timur | DPR RI | Partai Golkar |
| 14. | Andi Fauziah Pujiwatie Yagkin Padjalangi | adik Bupati Bone Andi Fashar Padjalangi | DPRD Sulsel | Partai Golkar |
| 15. | A. Rio Idris Padjalangi | Kemenakan Bupati Bone | DPR RI | Partai Golkar |
| 16. | Andi Ryad Padjalangi | kemenakan Bupati Bone | DPRD Bone | Partai Golkar |
| 17. | Yariana Somalangi | istri Bupati Toraja | DPRD Toraja | Partai Golkar |
| 18. | Johannis Amping Situru | Suami Wakil Bupati Toraja | DPRD Toraja | Partai Gerindra |
| 19. | Haeriah Rahman | Adik Bupati Maros Ahatta Rahmab | DPRD Maros | PAN |
| 20. | Amri Yusuf | suami Haeriah | DPRD Maros | PAN |
| 21. | Suhartina | Ipar Bupati Maros | DPRD Maros | PAN |
| 22. | Fatmawati | istri Bupati Sidrap Rusdi Masse | DPR RI | PPP |
| 23. | Fahrudin Ranga | adik Bupati Takalar | DPRD Sulsel | Partai Golkar |
| 24. | Indira Chunda Thita SYL | anak Gubernur SulSel | DPR RI | PAN |
| 25. | Tenri Olle Yasin Limpo | Kakak Gubernur Sulsel | DPRD Sulsel | Partai Golkar |

Sumber: Kompas.com

Pada pemilu 2014 kemarin Partai Golkar merupakan partai yang menang dalam pemilu legislatif. Namun, sayangnya dari 25 nama yang tercatat dalam fenomena dinasti politik, terdapat 14 nama klan dari Partai Golkar, 4 klan dari Partai Demokrat, , 5 dari Partai Amanat Nasional dan 1 dari Partai Persatuan Pembangunan. Bahkan dari data diatas para klan tidak hanya memasukkan satu atau dua dari salah satu keluarga mereka bahkan yang paling banyak ditemukan terdapat tiga nama dari hubungan keluarga para calon legislatif.

Sama dengan pemilu sebelumnya pada pemilu tahun 2014 juga dimenangkan oleh Partai Golkar dengan perolehan suara sebanyak 884,841 suara. Berikut data perolehan suara dari seluruh Partai pada pemilu legislatif di provinsi Sulawesi Selatan 2014 berdasarkan nomor urut partai:

Tabel 2.7 hasil perolehan suara pemilu 2014

| No | Nama Partai | Suara | % |
|-----|-----------------|---------|-------|
| 1. | Partai Golkar | 884.841 | 20,09 |
| 2. | Partai Gerindra | 660.262 | 14,99 |
| 3. | Partai Demokrat | 489.985 | 11,12 |
| 4. | PAN | 406.880 | 9,23 |
| 5. | PPP | 387.784 | 8,8 |
| 6. | PKS | 338.966 | 7,69 |
| 7. | Nasdem | 316.421 | 7,18 |
| 8. | PDIP | 313.515 | 7,11 |
| 9. | HANURA | 286.724 | 6,51 |
| 10. | PKB | 168.830 | 3,83 |
| 11. | PKPI | 92.377 | 2,09 |
| 12. | PBB | 57.660 | 1,3 |

Sumber: Kpu.go.id

Hasil pemenang suara terbanyak dimenangkan oleh Partai Golkar dengan hasil suara sah 4.404.245 Yang dimenangkan oleh Partai Golkar dengan suara tertinggi. Dimana, Partai Golkar memiliki 18 kursi dan Partai Demokrat memiliki 10 kursi, PAN 7 kursi, PKS 7 kursi, Nasdem 7 kursi, PDIP 6 kursi, HANURA 6 kursi, PKB 3 kursi, PKPI kursi 1 kursi dan PBB 1 kursi. Dari 18 kursi yang dimiliki Partai Golkar ada 6 kursi yang berhasil di duduki para

keluarga dinasti politik berikut adalah nama-nama yang lolos dalam pemilu legislatif 2014

Provinsi Sulawesi Selatan Partai Golkar:

2.8 Tabel nama-nama pemenang Pemilu Legislatif 2014 Provinsi Sulawesi Selatan

Partai Golkar

| No. | Nama | Dapil | Perolehan suara |
|-----|--|---|-----------------|
| 1. | H. Moh. Roem, SH, M.Si | Dapil 5 Bulukumba-Sinjai | 23.975 Suara |
| 2. | Drs. H. Andi Mazuki Wadeng | Dapil 8 Soppeng Wajo | 11.485 Suara |
| 3. | Hoist Bachtiar, S.sos | Dapil 4 jeneponto, Bantaeng-Selayar | 12.658 Suara |
| 4. | Imran Tenri Tata Amin, SE | Dapil 2 Makassar B | 11,297 Suara |
| 5. | Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo | Dapil 1 Makassar A | 12, 781 Suara |
| 6. | H. Sofyan Syam, SE | Dapil 6 Maros, Pangkep, Barru-Pare Pare | 36,633 Suara |
| 7. | Fahrudin Rangga, SE, M.Si | Dapil 3 Gowa Takalar | 48.738 Suara |
| 8. | Hj. Andi Tenry Sose, S.Sn | Dapil 9 Pinrang Sidrap Enrekang | 18. 683 Suara |
| 9. | Alfrita Pasande Danduru, SH, M.Kn | Dapil 10 Toraja-Toraja Utara | 13.445 Suara |
| 10. | H. Armin Mustamin Toputiri, SH | Dapil 11 Luwu, Palopo, Luwtar, Luwtim | 17.121 Suara |
| 11. | Hj. Tenri Olle Yasin Limpo SH. M.Si | Dapil 3 Gowa Takalar | 51, 968 Suara |
| 12. | Drs.H.A.M Yagkin Padjalangi,Apt, M.Kes | Dapil 7 Bone | 59.615 Suara |

| | | | |
|-----|-------------------------------|--|--------------|
| 13. | Drs. Muh. Yushar Huduri, M.Si | Dapil 7 Bone | 15,693 Suara |
| 14. | Dr. H. Rahman Syah, M.Si | Dapil 3 Gowa-Takalar | 21.849 Suara |
| 15. | H. Pangeran Rahim | Dapil 6 Maros, Pangkep, Barru, Pare-Pare | 18.144 Suara |
| 16. | Hj. Rusni Kasman, M.Kn | Dapil 7 Bone | 23.802 Suara |
| 17. | Muhammad Rizha, S.St | Dapil 11 Luwu, Palopo, Luwtar dan Luwtim | 30.752 Suara |
| 18. | Andi Mirza Riogi Idris | Dapil 6 Maros, Pangkep, Barru, Pare-Pare | 35.739 Suara |

Sumber: KPU.co.id

Ket: Kuning Keluarga Kerabat Politik

Data di atas menjelaskan dari 18 nama yang lolos dalam pemilu legislatif ada 6 nama yang berasal dari keluarga politik dan berasal dari berbagai dapil dan selebihnya tidak tercatat sebagai keluarga politik. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun hanya ada 6 keluarga politik yang lolos dalam pemilu legislatif bukan berarti bahwa di Partai Golkar kasus kekerabatan politik ini sedikit malahan di bandingkan partai-partai lain Partai Golkarlah yang paling banyak tercatat terjadi fenomena kekerabatan politik apalagi pada pemilu 2014 kemarin. Dengan total jumlah pemilih tetap disetiap kabupaten:

Tabel 2.9 Hasil Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap

| Kabupaten/Kota | Jml. TPS | Rekapitulasi DPT | | | | | | Rekapitulasi DPK | | | | Jumlah Pemilih DPT & DPK | |
|------------------------------|---------------|------------------|------------------|-----------|------------------|------------------|--------------------------------|------------------|---------------|---------------|-----------|--------------------------|------------------|
| | | Jumlah Pemilih | | | Tanggal Lahir | Status Kawin | Di Bawah Umur /Belum Kawin (%) | Jumlah Pemilih | | | | | |
| | | L | P | Nihil (%) | Total | Nihil (%) | Nihil (%) | | L | P | Nihil (%) | Total | |
| 1. BANTAENG | 435 | 63.189 | 68.926 | 0 | 132.115 | 0 | 0 | 0 | 357 | 293 | 0 | 650 | 132.765 |
| 2. BARRU | 423 | 60.714 | 66.397 | 0 | 127.111 | 0 | 0 | 0 | 424 | 438 | 0 | 862 | 127.973 |
| 3. BONE | 1.528 | 259.626 | 293.481 | 0 | 553.107 | 0 | 0 | 0 | 848 | 735 | 0 | 1.583 | 554.690 |
| 4. BULUKUMBA | 948 | 157.738 | 171.886 | 0 | 329.624 | 0 | 0 | 0 | 401 | 415 | 0 | 816 | 330.440 |
| 5. ENREKANG | 480 | 75.859 | 73.345 | 0 | 149.204 | 0 | 0 | 1 (0,00) | 245 | 204 | 0 | 449 | 149.653 |
| 6. GOWA | 1.406 | 243.703 | 259.944 | 0 | 503.647 | 0 | 0 | 0 | 460 | 425 | 0 | 885 | 504.532 |
| 7. JENEPONTO | 752 | 139.201 | 150.023 | 0 | 289.224 | 0 | 0 | 0 | 810 | 736 | 0 | 1.546 | 290.770 |
| 8. KEPULAUAN SELAYAR | 308 | 43.443 | 48.397 | 0 | 91.840 | 0 | 0 | 0 | 219 | 186 | 0 | 405 | 92.245 |
| 9. KOTA MAKASSAR | 2.536 | 483.864 | 504.815 | 0 | 988.679 | 0 | 0 | 0 | 1.438 | 1.230 | 0 | 2.668 | 991.347 |
| 10. KOTA PALOPO | 351 | 56.354 | 59.139 | 0 | 115.493 | 0 | 0 | 0 | 359 | 368 | 0 | 727 | 116.220 |
| 11. KOTA PARE PARE | 318 | 47.305 | 50.595 | 0 | 97.900 | 0 | 0 | 0 | 322 | 207 | 0 | 529 | 98.429 |
| 12. LUWU | 945 | 129.198 | 130.678 | 0 | 259.876 | 0 | 0 | 0 | 454 | 443 | 0 | 897 | 260.773 |
| 13. LUWU TIMUR | 582 | 96.305 | 91.158 | 0 | 187.463 | 0 | 0 | 0 | 558 | 522 | 0 | 1.080 | 188.543 |
| 14. LUWU UTARA | 640 | 111.567 | 100.170 | 0 | 221.737 | 0 | 0 | 0 | 120 | 118 | 0 | 238 | 221.975 |
| 15. MAROS | 715 | 117.953 | 129.136 | 0 | 247.089 | 0 | 0 | 0 | 334 | 375 | 0 | 709 | 247.798 |
| 16. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN | 619 | 113.233 | 124.813 | 0 | 238.046 | 0 | 0 | 0 | 197 | 165 | 0 | 362 | 238.408 |
| 17. PINRANG | 733 | 131.221 | 141.526 | 0 | 272.747 | 26 (0,01) | 0 | 0 | 978 | 896 | 0 | 1.874 | 274.621 |
| 18. SIDENRENG RAPPANG | 650 | 108.365 | 116.544 | 0 | 224.909 | 0 | 0 | 0 | 464 | 439 | 0 | 903 | 225.812 |
| 19. SINJAI | 550 | 84.469 | 90.341 | 0 | 174.810 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 174.810 |
| 20. SOPPENG | 513 | 84.966 | 96.395 | 0 | 181.361 | 0 | 0 | 0 | 333 | 303 | 0 | 636 | 181.997 |
| 21. TAKALAR | 508 | 98.572 | 110.098 | 0 | 208.670 | 0 | 0 | 0 | 279 | 206 | 0 | 485 | 209.155 |
| 22. TANA TORAJA | 561 | 82.240 | 80.078 | 0 | 162.318 | 0 | 0 | 0 | 294 | 183 | 0 | 477 | 162.795 |
| 23. TORAJA UTARA | 581 | 93.559 | 89.774 | 0 | 183.333 | 0 | 0 | 0 | 963 | 903 | 0 | 1.866 | 185.199 |
| 24. WAJO | 954 | 150.425 | 168.204 | 0 | 318.629 | 0 | 0 | 0 | 293 | 296 | 0 | 589 | 319.218 |
| TOTAL | 18.036 | 3.033.069 | 3.225.863 | 0 | 6.258.932 | 26 (0,00) | 0 | 1 (0,00) | 11.150 | 10.086 | 0 | 21.236 | 6.280.168 |

Sumber: Kpu.go.id

Jumlah dari daftar pemilih tetap (DPT) dari seluruh Kabupaten di Sulawesi Selatan sebanyak 6.258. 932 dan Kota Makassar memiliki jumlah pemilih yang tinggi yaitu sebanyak 988.679 daftar pemilih sedangkan untuk daftar pemilih khusus (DPK) 21.236 pemilih khusus dengan total hasil DPK dan DPT berjumlah 6.280.168 dari seluruh Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan.

Dari kedua data diatas membuktikan bahwa Partai Golkar memang masih eksis dan masih memiliki dukungan terbesar di Sulawesi Selatan, walaupun di daerah-daerah lain Partai Golkar mengalami penurunan. Namun, Partai Golkar Juga termasuk Partai Besar yang diduga

banyak melakukan politik kekerabatan seperti yang tertera pada tabel 2.8 mengenai nama-nama yang lolos dalam pemilu legislatif Sul-Sul 2014 . Pengaruh elite politik yang besar terhadap kemenangan partai politik di Sulawesi Selatan tidak hanya terjadi pada Partai Golkar, tetapi pada partai politik lainnya seperti PPP dan PAN serta partai-partai lainnya. Ketokohan elite politiknya berhasil mempengaruhi masyarakat untuk memilih partai tersebut. Namun didalam penelitian penulis hanya fokus terhadap Partai Golkar.

2.2 Gambaran Umum Partai Golkar di Provinsi Sulawesi Selatan

2.2.1 Sejarah Partai Golkar

Sejarah Partai Golkar bermula pada tahun 1964 dengan berdirinya Sekber Golkar di masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno. Sekber Golkar didirikan oleh golongan militer, khususnya perwira Angkatan Darat (seperti Letkol Suhardi mandari SOKSI) menghimpun berpuluh-puluh organisasi pemuda, wanita, sarjana, buruh, tani, dan nelayan dalam Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar). Sekber Golkar didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964. Sekber Golkar ini lahir karena rongrongan dari PKI beserta ormasnya dalam kehidupan politik baik di dalam maupun di luar Front Nasional yang makin meningkat. Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan fungsional/golongan karya murni yang tidak berada dibawah pengaruh politik tertentu. Terpilih sebagai Ketua Pertama Sekber Golkar adalah Brigadir Jenderal (Brigjen) Djuhartono sebelum digantikan Mayor Jenderal (Mayjen) Suprpto Sukowati lewat Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) I, Desember 1965. Jumlah anggota Sekber Golkar ini bertambah dengan pesat, karena golongan fungsional lain yang menjadi anggota Sekber Golkar dalam Front Nasional menyadari bahwa perjuangan dari organisasi fungsional Sekber Golkar adalah untuk menegakkan Pancasila dan

UUD 1945. Semula anggotanya berjumlah 61 organisasi yang kemudian berkembang hingga mencapai 291 organisasi. Organisasi-organisasi yang terhimpun ke dalam Sekber GOLKAR ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kekaryannya ke dalam 7 (tujuh) Kelompok Induk Organisasi (KINO), yaitu:⁴

1. Koperasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO)
2. Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI)
3. Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (MKGR)
4. Organisasi Profesi
5. Ormas Pertahanan Keamanan (HANKAM)
6. Gerakan Karya Rakyat Indonesia (GAKARI)
7. Gerakan Pembangunan Untuk menghadapi Pemilu 1971,

7 KINO yang merupakan kekuatan inti dari Sekber Golkar tersebut, mengeluarkan keputusan bersama pada tanggal 4 Februari 1970 untuk ikut menjadi peserta Pemilu melalui satu nama dan tanda gambar yaitu Golongan Karya (Golkar). Logo dan nama ini, sejak Pemilu 1971, tetap dipertahankan sampai sekarang.

Pada Pemilu 1971 ini, Sekber Golkar ikut serta menjadi salah satu kontestan. Pihak parpol memandang remeh keikutsertaan Golkar sebagai kontestan Pemilu. Mereka meragukan kemampuan komunikasi politik Golkar kepada *grassroot* level. NU, PNI dan Parmusi yang mewakili kebesaran dan kejayaan masa lampau sangat yakin keluar sebagai pemenang. Mereka tidak menyadari kalau perpecahan dan kericuhan internal mereka telah membuat tokoh-tokohnya berpindah ke Golkar. Hasilnya di luar dugaan. Golkar sukses besar dan berhasil menang dengan 34.348.673 suara atau 62,79 % dari total perolehan suara. Perolehan suaranya pun cukup merata di seluruh propinsi, berbeda dengan parpol yang

⁴ https://sulsel.partaigolkar.or.id/sejarah_dpd, diakses pada tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 21.37 WITA.

berpegang kepada basis tradisional. NU hanya menang di Jawa Timur dan Kalimantan Selatan, Partai Katholik di Nusa Tenggara Timur, PNI di Jawa Tengah, Parmusi di Sumatera Barat dan Aceh. Sedangkan Murba tidak memperoleh suara signifikan sehingga tidak memperoleh kursi DPR. Kemudian, sesuai ketentuan dalam ketetapan MPRS mengenai perlunya penataan kembali kehidupan politik Indonesia, pada tanggal 17 Juli 1971 Sekber Golkar mengubah dirinya menjadi Golkar.⁵

Golkar menyatakan diri bukan parpol karena terminologi ini mengandung pengertian dan pengutamaan politik dengan mengesampingkan pembangunan dan karya. September 1973, Golkar menyelenggarakan Musyawarah Nasional (Munas) I di Surabaya. Mayjen Amir Murtono terpilih sebagai Ketua Umum. Konsolidasi Golkar pun mulai berjalan seiring dibentuknya wadah-wadah profesi, seperti Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) dan Federasi Buruh Seluruh Indonesia (FBSI). Setelah Peristiwa G30S maka Sekber Golkar, dengan dukungan sepenuhnya dari Soeharto sebagai pimpinan militer, melancarkan aksi-aksinya untuk melumpuhkan mula-mula kekuatan PKI, kemudian juga kekuatan Bung Karno. Pada dasarnya Golkar dan TNI-AD merupakan tulang punggung rezim militer Orde Baru.⁶

Semua politik Orde Baru diciptakan dan kemudian dilaksanakan oleh pimpinan militer dan Golkar. Selama puluhan tahun Orde Baru berkuasa, jabatan-jabatan dalam struktur eksekutif, legislatif dan yudikatif, hampir semuanya diduduki oleh kader-kader Golkar. Keluarga besar Golongan Karya sebagai jaringan konstituen, dibina sejak awal Orde Baru melalui suatu pengaturan informal yaitu jalur A untuk lingkungan militer, jalur B untuk lingkungan birokrasi dan jalur G untuk lingkungan sipil di luar birokrasi. Pemuka ketiga jalur tersebut melakukan fungsi pengendalian terhadap Golkar lewat Dewan Pembina yang mempunyai peran strategis. Jadi Pimpinan Pemilu Dalam pemilu Golkar yang berlambang

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

beringin ini selalu tampil sebagai pemegang. Kemenangan Golkar selalu diukir dalam pemilu di tahun 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Arus reformasi bergulir. Tuntutan mundur Presiden Soeharto menggema di mana-mana. Soeharto akhirnya berhasil dilengserkan oleh gerakan mahasiswa. Hal ini kemudian berimbas pada Golkar. Karena Soeharto adalah penasehat partai, maka Golkar juga dituntut untuk dibubarkan. Saat itu Golkar dicerca di mana-mana. Akbar Tandjung yang terpilih sebagai ketua umum di era ini kemudian mati-matian mempertahankan partai. Di bawah kepemimpinan Akbar, Golkar berubah wujud menjadi Partai Golkar. Saat itu Golkar juga mengusung citra sebagai Golkar baru. Upaya Akbar tak sia-sia, dia berhasil mempertahankan Golkar dari serangan eksternal dan krisis citra, inilah yang membuat Akbar menjadi ketua umum Golkar yang cukup legendaris.⁷

Partai Golkar kemudian ikut dalam Pemilu 1999, berkompetisi bersama partai-partai baru di era multipartai. Pada pemilu pertama di Era Reformasi ini Partai Golkar mengalami penurunan suara di peringkat ke dua di bawah PDIP dengan. Namun pada pemilu berikutnya Golkar kembali unggul. Pada pemilu legislatif 2004 Golkar menjadi pemenang pemilu legislatif dengan 24.480.757 suara atau 21,58% suara sah. Pada pemilu legislatif 2009 lalu suara Partai Golkar kembali turun ke posisi dua. Pemenang pemilu dipegang oleh Partai Demokrat. Dalam Munas VIII di Pekanbaru, Aburizal Bakrie terpilih sebagai ketua umum menggantikan Jusuf Kalla. Sebagai pimpinan baru partai beringin, Aburizal bertekad akan kembali membawa Golkar memenangkan pemilu. Dia menargetkan Golkar menjadi pemenang pertama pemilu legislatif 2014 nanti. Ketua Umum Golkar dari masa ke masa:

Tabel 2.10 Daftar ketua umum Golkar dari masa ke masa

| No | Nama | Tahun |
|----|------------|-----------|
| 1. | Djuhartono | 1964-1969 |

⁷ Ibid.

| | | |
|-----|--|-----------|
| 2. | Spurapto Sukowati | 1969-1973 |
| 3. | Amir Moertono | 1973-1983 |
| 4. | Sudharmono | 1983-1988 |
| 5. | Wahono | 1988-1993 |
| 6. | Harmoko | 1993-1998 |
| 7. | Akbar Tandjung | 1998-2004 |
| 8. | Jusuf Kalla | 2004-2009 |
| 9. | Aburizal Bakrie | 2009-2014 |
| | Dualisme kepemimpinan 2014-2016 Aburizal Bakri dan Agung Laksono | |
| 10. | Setya Novanto | Sekarang |

Sumber: https://sulsel.partaigolkar.or.id/sejarah_dpd

2.2.2 Visi Misi Partai Golkar

Visi

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman, berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan martabat dalam pergaulan dunia.

Misi

- a) menegaskan, mengamankan, dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk merealisasikan masyarakat yang demokratis dan berdaulat, sejahtera dan makmur, menegakkan supremasi hukum dan menghormati hak azasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia.

- c) Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih, beribawa dan demokratis.

2.2.3 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

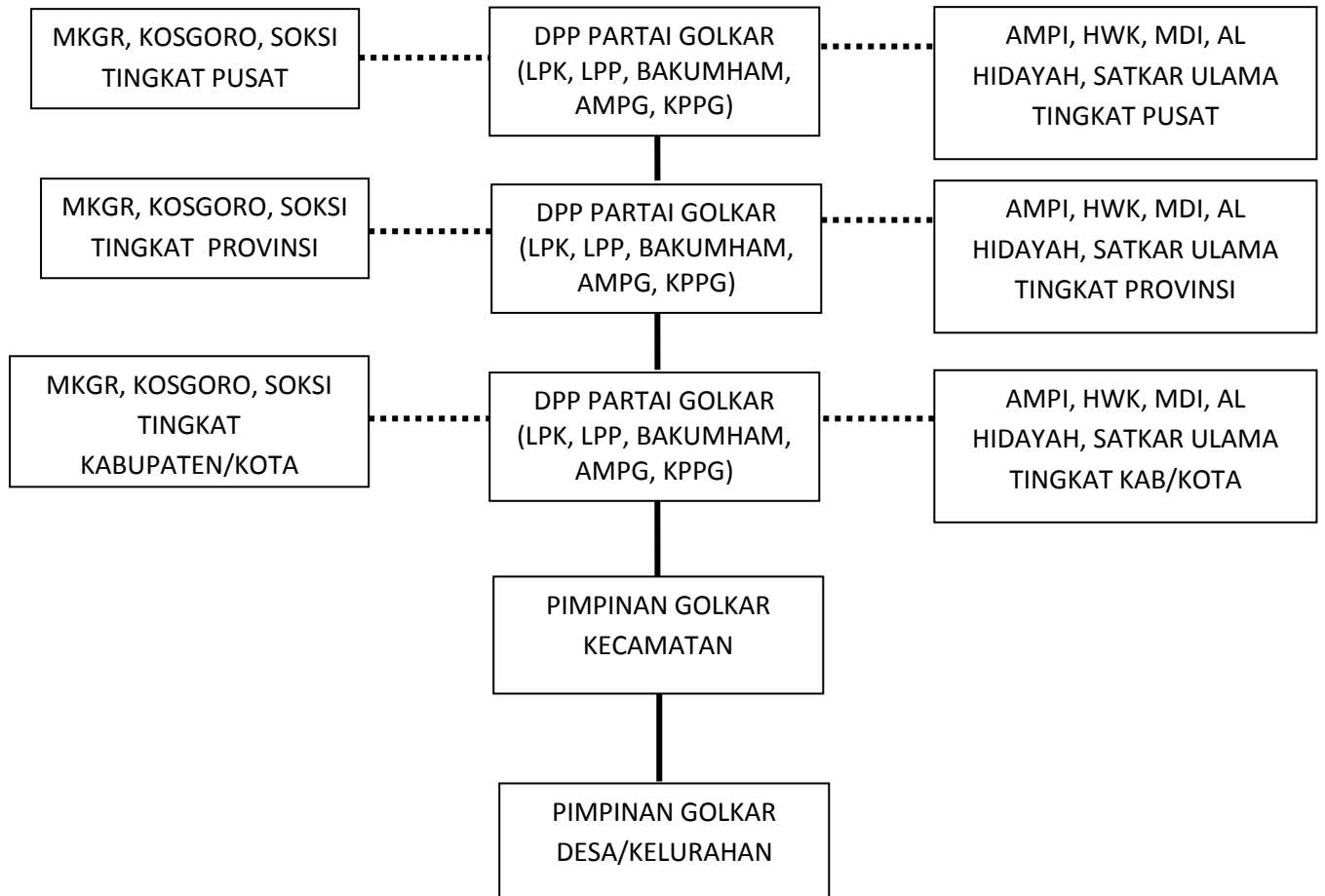
1. Tugas dan Fungsi

Tugas Pokok Partai Golkar adalah memperjuangkan terwujudnya peningkatan segala aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, agama, sosial budaya, hukum serta pertahanan dan keamanan nasional guna mewujudkan cita-cita nasional. Sedangkan fungsi Partai Golkar adalah:

- a. Menghimpun persamaan sikap politik dan kehendak untuk mencapaicita- cita dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD1945.
- b. Mempertahankan, mengemban, mengamalkan, dan membela Pancasila serta berorientasi pada program pembangunan di segala bidang tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.
- c. Menyerap, menampung, menyalurkan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat, serta meningkatkan kesadaran politik rakyat dan menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan gender dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Struktur Organisasi

Gambar 2.5 STRUKTUR ORGANISASI PARTAI GOLKAR



Sumber: Keputusan DPP Partai Golkar Nomor: Kep-250/DPP/GOLKAR/IX/2017.

1.2.4 Tujuan Partai Golkar

- a) Mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- b) Mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana dimaksud dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- c) Menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spritual berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indoinesia.
- d) Mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka mengembangkan kehidupan demokrasi, yang menghormati dan menjunjunh tinggi kebenaran, keadilan hukum dan hak azasi manusia.

1.2.5 Platfrom Partai Golkar

- a) Senantiasa berwawasan kekaryaan dalam mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Mengembangkan wawasan kebangsaan sebagai satu-satunya cara pandang mengatasi perbedaan faham, golongan, dan kelompok atas dasar suku, etnis, agama, aliran, dan budaya sehingga seluruh bangsa Indonesia terhimpun dalam kekuatan besar.
- c) Mengembangkan ciri pluralism dalam persatuan dengan menampung kemajemukan bangsa Indonesia yang terpatri dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika.
- d) Mempertahankan komitmen terhadap kemajuan demokrasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang terluang dalam pembukaan UUD 1945.
- e) Berjuang secara konsisten mewujudkan kesejahteraan, keadilan, dan

kecerdasan rakyat secara menyeluruh, menurunkan kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan, meningkatkan kesehatan.

- f) Mempertahankan komitmen dalam penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dalam tata kehidupan yang demokratis dan konstitusional.
- g) Mengembangkan penghayatan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam pembangunan.
- h) Mewujudkan pengelolaan kekayaan alam secara efisien, berdaya guna dan berkesinambungan serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- i) Membangun solidaritas dan kesetiakwanan sosial untuk mewujudkan ketahanan nasional.

1.2.6 Komposisi dan Personalia DPD Partai Golkar Provinsi Sulawesi Selatan

**Tabel 2.11 Komposisi dan Personalia DPD Partai Golkar Sulawesi Selatan
Periode 2009-2014**

| No | Nama | Jabatan |
|-----|---|--|
| 1. | Syahrul Yasin Limpo | Ketua |
| 2. | H. Moh. Roem,SH,M.Si | Wakil Ketua Kepartaian |
| 3. | Dr. H.A.M Yagkin Padjalangi, Apt, M.Kes | Wakil Ketua Koordinator Bidang Politik dan Hukum |
| 4. | Drs.H.A Kadil Halid | Wakil Ketua Koordinator Bidang Pemenangan Pemilu |
| 5. | Dr. Subhan Jaya Mappatarung, SE, Msi | Wakil Ketua Koordinator Bidang Kajian Strategis dan Pengembangan SDM |
| 6. | Dr. Sudarman, SE,M.Si | Wakil Ketua Bidang Koordinator Bidang Ekonomi |
| 7. | Dr.Ir. Hj. Apiaty Amin Syam | Wakil Ketua Koordinator Bidang Kesejahteraan |
| 8. | Muhammad Risman Pasigai, SE | Wakil KetuaKoordinator Organisasi dan Daerah |
| 9. | Amin Mustamin Toputiri, SH | Wakil Ketua Koordinator Kaderisasi dan Keanggotaan |
| 10. | Drs, H.Abd. Rahman AT | Wakil Ketua Bidang Kerjasama Ormas, Hubungan Legislatif-eksekutif |

| | | |
|-----|---------------------------------------|---|
| 11. | Dr. H. Anwar M Diah, SE,MM | Wakil Ketua Bidang Pengembangan SDM |
| 12. | Welem Sambolangi, SE | Wakil Ketua Bidang Pembangunan dan Daerah Pedesaan |
| 13. | Hj. A.Tenri Muntu Djabir, S.Pd,M.Si | Wakil Ketua Bidang Ketenagakerjaan |
| 14. | Dr. Hj. Rusni Kasman, SH, M.Kn | Wakil Ketua Bidang Koperasi |
| 15. | H. Ince Langke | Wakil Ketua Bidang Energi, SDA dan Lingkungan |
| 16. | Ir. H. M Zulkarnain Arief, M.Sc | Wakil Ketua Bidang Perdagangan dan Indutri |
| 17. | Ir. H.Chairul Tallu Rahim, MP | Wakil Ketua Bidang Jasa Keuangan dan Perbankan |
| 18. | Drs. H. Usman Marham | Wakil Ketua Bidang Jasa Keuangan dan Perbankan |
| 19. | Haris Yasin Limo | Wakil Ketua Bidang Pembangunan Daerah dan Pedesaan |
| 20. | Adnan Purichta IYL.SH | Wakil Ketua Bidang Pendidikan, Cendekiawan dan Kebudayaan |
| 21. | A. Ina Kartika Sari, SH. M.Kn | Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan dan SDG |
| 22. | Imran Tenri Tatta | Wakil Ketua Bidang Pemuda Olahraga |
| 23. | Dr. H. Abd. Rahim Mas P. Sanjata M.Ag | Wakil Ketua Bidang Kerohanian |
| 24. | Chairul Takku Rahim | Wakil Ketua Bidang Tani dan Nelayan |
| 25. | Yasser S. Wahab, SH | Wakil Ketua Bidang Hukum dan HAM |
| 26. | Maqbul Halim | Wakil Ketua Bidang Media dan Penggalangan Opini |
| 27. | Ir. Farouk M Betta, MM | Wakil Ketua Bidang PP Wil. 1 dan 2 Makassar |
| 28. | Rahman Syah | Wakil Ketua Bidang PP Wil III Gowa Takalar |
| 29. | H. Hoist Bachtiar | Wakil Ketua Bidang PP Wil. IV Jeneponto Bantaeng selayar |
| 30. | Iskandar Zulkarnain | Wakil Ketua Bidang PP.Wil. Sinjai Bulukumba Wil V |
| 31. | Pangeran Rahim | Wilayah Ketua Bidang PP Wilayah Maros Pangkep Barru Pare-pare |
| 32. | H. Muh. Afifuddin Fattah, S.Pd, Mh | Wilayah Ketua Bidang PP Wil. VII Bone |
| 33. | Dr. Ir. H Sudirman Numba MS | Wakil Ketua Bidang PP Wilayah Soppeng Wajo Wil. VIII |
| 34. | Drs. H. Muh. Darwis Bastama | Wakil Ketua Bidang PP Wil IX Pinrang Sidrap Enrekang |
| 35. | Afrita Danduru | Wakil Ketua Bidang PP Wilayah X Toraja Toraja Utara |
| 36. | Dr. Akhmad Syarifuddin SE,Msi | Wakil Ketua Bidang PP Wilayah Luwu Raya wil. XII |
| 37. | H. Amba Syam | Wakil Ketua Bidang Kajian Ideologi dan Kebijakan Publik |
| 3. | Nurdin Halid | Ketua Harian |
| 3. | Arfandi Idris | Sekretaris |
| 4. | Ichsan Yasin Limpo | Bendahara |
| 5. | Abd. Rauf Tika | Ketua Biro Organisasi dan Daerah |
| 6. | H.Mahmud Nuhung SE,MA | Ketua Biro Kaderisasi dan Keanggotaan |

| | | |
|------|---|--|
| 7. | Sopyan Syam | Ketua Biro Kerjasama Ormas, Hubungan Legislatif-eksekutif |
| 8. | Muh. Risha | Ketua Biro Hub. Legislatif, Eksekutif dan Lembaga |
| 9. | Andi Mappasessu | Ketua Biro Kajian Ideologi dan Kebijakan Publik |
| 10. | Usman Adami | Ketua Biro Pengembangan SDM |
| 11. | Zulkaedah Nur | Ketua Biro Pengabdian Masyarakat |
| 12. | Riswan | Ketua Biro ketenagakerjaan |
| 13. | Ir. H. Gunadil Saleh | Ketua Biro Koperasi Wirausaha dan UKM |
| 14. | Drs. Yusuf Ashad MBA | Ketua Biro Energi SDA dan Lingkungan |
| 15. | Suharto Rahman, SE,MM | Ketua Biro Perdagangan dan Industri |
| 16. | Andi Herawati Nur, SE | Ketua Biro Jasa Keuangan dan Perbankan |
| 17. | Muh. Rizha S.St | Ketua Biro Insfratraktur Trnsportasi dan Kemaritiman |
| 18. | Bayu Dewabrata Mappajanji | Ketua Biro Pembangunan Daerah dan Pedesaan |
| 19. | Fausi Andi Wawo | Ketua Biro Pendidikan Cendekiawan dan Kebudayaan |
| 20. | Andi Jamilah Idris | Ketua Biro Pemberdayaan Perempuan dan SDG |
| 21. | Ir. Andi Tenri Atta Lantara | Ketua Biro Pemuda dan Olahraga |
| 22. | Ir. Mahmud La Kaiya, MM | Ketua Biro Tani dan Nelayan |
| 23. | Mahyanto Masda | Ketua Biro Hukum dan HAM |
| 24. | Asdar Tukan | Ketua Biro Media dan Penggalangan Opini |
| 25. | Felia Gede Durahman | Ketua Biro Kerohanian |
| 26.. | Aminuddin. N, ST | Ketua Biro PP Wilayah I dan II (Makassar) |
| 34. | H.M. Fakhri Djawad, SH,MM | Ketua Biro Wilayah III (Gowa Takalar) |
| 35. | Ardyansyah Idris, SE | Ketua Biro PP Wilayah IV (Jeneponto, Bantaeng, Selayar) |
| 36. | Andi Suharlika Hasir | Ketua Biro PP Wilayah V (Sinjai Bulukumba) |
| 37. | Andi Mirza Riogi Idris, SE | Ketua Biro PP VI (Maros Pangkep Barru Pare-Pare) |
| 38. | Andi Saputra Maccirinna, SH, M.Kn (Asmar) | Ketua Biro PP Wilayah VII (Bone) |
| 39. | Dr. A. Haerani, SKM. M.kes | Ketua Biro PP Wilayah VIII (Soppeng Wajo) |
| 40. | Muhammad Syahid | Ketua Biro PP Wilayah IX (Pinrang Sidrap Enrekang) |
| 41. | Viani Oktovius, SH,MH | Ketua Biro PP Wilayah X (Toraja-Toraja Utara) |
| 42. | Witman Budiarta, S.Sos | Ketua Biro PP Wilayah XI (Luwu Palopo Luwu Utara Luwu Timur) |

Sumber: Keputusan DPP Partai Golkar Nomor: Kep-250/DPP/GOLKAR/IX/2017.

2.2.7 Arti/Makna Lambang Golkar

A. Lukisan

1. Perisai segi lima melambangkan bahwa Golongan karya tetap berpijak dengan berpegang teguh serta dijiwai pancasila, yang senantiasa menjadi pelindung,

pengamal dan dengan keuletan mempertahankan pancasila sebagai dasar Negara kita

2. Beringin dengan akar angin (suluh) 8 (delapan) buah melambangkan pengayoman dan wicaksana (wisdom)
3. Kapas dengan kelopak bunga berjumlah 17 (tujuh belas) buah melambangkan kesejahteraan sandang
4. Padi dengan tangkai dan butir-butir berjumlah 45 (empat puluh lima) biji melambangkan kemakmuran pangan
5. Simpul tangkai padi dan kapas berjumlah 8 (delapan) buah melambangkan persatuan
6. Pita adalah pengikat guna membawa persatuan dan memelihara Golongan Karya di dalam melaksanakan tugasnya dalam mengabdikan pada Nusa dan Bangsa. Dan tidak lupa menyembah Tuhan yang Maha Esa. Lukisan tersebut keseluruhannya mempunyai makna : - Pengayoman yang teguh menuju kepada kesejahteraan/kemakmuran dijiwai semangat persatuan, kesemuanya – itu dilandasi Pancasila, Lukisan Kapas, Padi dan Simpul, dari jumlah masing-masing memperingatkan pada saat bersejarah 17 – 8 – 1945.

B. Tata Warna

Tata warna melambangkan sifat-sifat sebagai berikut :

- a). Hijau : Kesuburan, Kesegaran, dan Kepercayaan
- b). Kuning : Keluhuran yang bijaksana dan cendikia
- c). Hitam : Kemantapan, Keteguhan, dan Kekekalan
- d). Putih : Kesucian yang bersih tanpa pamrih.



